



SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
STKIP PGRI SUMENEP

Website : [www.stkipgrisumenep.ac.id](http://www.stkipgrisumenep.ac.id)

Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 671732

SURAT PERNYATAAN PENGECEKAN  
SIMILARITY ATAU ORIGINALITY

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama ketua STKIP PGRI Sumenep, menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah yang diajukan sebagai bahan penilaian penetapan angka kredit dan kenaikan jabatan fungsional akademik ke Asisten Ahli atas nama:

Nama : RAUDLATUN, M.PD.I  
NIDN : 0710028603  
Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah dilakukan pengecekan similarity dengan menggunakan aplikasi Turnitin dengan Keterangan sebagai berikut

No	Judul	Hasil
1	FENOMENA HIJRAH DI KALANGAN MAHASWA STKIP PGRI SUMENEP	25%

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Sumenep 06 Maret 2020

Wakil Ketua Bid. Akademik



Dr. Jamilah, M.Ag

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.referensimakalah.com">www.referensimakalah.com</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://alveesyukri.blogspot.com">alveesyukri.blogspot.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://fahlevi-inspirasi.blogspot.com">fahlevi-inspirasi.blogspot.com</a> Internet Source	3%
4	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	3%
5	<a href="http://phokamcell.blogspot.com">phokamcell.blogspot.com</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://blog-suara-islam.blogspot.com">blog-suara-islam.blogspot.com</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://annisakatrina.blogspot.com">annisakatrina.blogspot.com</a> Internet Source	2%
8	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%
9	<a href="http://konsultasisyariah.com">konsultasisyariah.com</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://sekripsihidayatstain.blogspot.com">sekripsihidayatstain.blogspot.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://sisa-harimanusia.blogspot.com">sisa-harimanusia.blogspot.com</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://islamic-center.or.id">islamic-center.or.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://kajianislammoderen.blogspot.com">kajianislammoderen.blogspot.com</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://duduoel.wordpress.com">duduoel.wordpress.com</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://jurnal.ar-raniry.ac.id">jurnal.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

# Raudlatun\_artikel.pdf

*by*

---

**Submission date:** 06-Mar-2020 03:52PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1270454129

**File name:** Raudlatun\_artikel.pdf (83.27K)

**Word count:** 3400

**Character count:** 20839

# FENOMENA HIJRAH DI KALANGAN MAHASWA STKIP PGRI SUMENEP

Raudlatun

(Dosen STP PGRI Sumenep)

Email: [raudlatun@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:raudlatun@stkipgrisumenep.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji hijrah yang lagi marak akhir-akhir ini, yaitu lebih mengarah pada hijrah yang bermakna berpindah atau *move on* dari yang buruk menjadi yang baik. Lokasi penelitian adalah STKIP PGRI Sumenep sebagai perguruan tinggi umum swasta yang mahasiswanya sangat beragam. Penulis mengambil tiga sampel untuk diwawancarai terkait hijrah yang dilakukan oleh mahasiswa dengan makna mengganti model pakaiannya, yakni dengan menggunakan cadar, tapi cadar tidak mereka selalu gunakan khususnya ketika dalam proses belajar, baik di kampus atau ketika mengajar di sekolah, alasannya mereka mengatakan lebih aman dan nyaman dengan cadar, namun pemikiran mereka tidaklah radikal seperti perempuan bercadar lainnya yang terpapar radikalisme.

**Kata Kunci:** *Hijrah, Mahasiswa, Perguruan Tinggi*

## Abstract

*This study examines "hijrah" which has been rife lately, preferably on "hijrah" which means moving or moving from bad to good. The research location is STKIP PGRI Sumenep as many public universities. The author took three samples to be interviewed related to "hijrah" conducted by students with the meaning of replacing the clothing model, namely by using the veil, but not the veil they always use a special compilation in the learning process, both on campus or compiled in learning at school, the reason they say safer and more comfortable with the veil, but against those who are radical like other veiled women who are exposed to radicalism.*

**Key Words:** *Hijrah, College Students, University*

## A. Pendahuluan

Setiap orang pasti akan mengalami perubahan, Perubahan diri pada seseorang merupakan hal yang memang dialami oleh setiap orang karena perubahan diri artinya bahwa diri seseorang<sup>3</sup> itu sudah berkembang secara bertahap. Jadi pada dasarnya perubahan diri pada seseorang itu berkaitan dengan perkembangan diri seseorang yang secara bertahap berkembang karena kesadaran diri pada seseorang itu dan lingkungan yang ditinggali yang akhirnya akan mengarahkan pada<sup>4</sup> terbentuknya konsep diri.

Hijrah merupakan salah satu fenomena yang sedang mewabah di kalangan mahasiswa. Kata Hijrah berasal dari bahasa Arab, yang secara

bahasa berarti memutuskan, meninggalkan, menjauhkan diri dan berpind<sup>6</sup>. Secara garis besar hijrah terdiri dari dua macam, yaitu hijrah *makaniyah* dan hijrah *maknawiyah*. Maksud hijrah *makaniyah* adalah hijrah secara fisik berpindah dari suatu tempat yang kurang baik menuju yang lebih baik, dari negeri *kafir* menuju negeri Islam. Adapun hijrah *maknawiyah* artinya berpindah dari nilai yang kurang baik menuju nilai yang lebih baik, dari kebathilan menuju kebenaran, dari kekufuran menuju keislaman. Hijrah merupakan urusan yang berat dan sulit. Terdapat banyak rintangan untuk melakukannya, karena berbuat baik itu jauh berkali lipat lebih sulit dibandingkan dengan berbuat jahat,

maka dari itu Allah menjanjikan surga-Nya, oleh karena itu hijrah mempunyai kedudukan yang sangat tinggi di sisi Allah SWT.

Namun pada masa saat ini, hijrah bukan lagi hanya persoalan yang lebih substantif, melainkan lebih tampak terlihat pada perubahan-perubahan fisik atau penampilan yang kasat mata, sehingga terkesan hanya mengikuti *trend* atau *mode* tertentu. Ada pula yang berhijrah karena terpengaruh pada suatu pemikiran tertentu yang pada dasarnya makin menjauh dari makna hijrah yang sebenarnya, mereka memilih hijrah dalam konteks yang mengasingkan diri dari nilai-nilai hidup dalam keberagaman dan toleran.

Kemungkinan-kemungkinan makna hijrah pada masa saat ini begitu beragam, sehingga fenomena hijrah yang lagi menjad isu hangat ini menjadi salah satu ketertarikan tersendiri untuk dilakukan kajian atau penelitian untuk mengungkap kebenaran suatu pengetahuan. Hal demikian tidak hanya terjadi di tengah masyarakat secara umum, tapi seringkali diperlihatkan oleh kalangan mahasiswa sebagai generasi bangsa yang terdidik.

Tulisan ini akan membahas secara tuntas tentang makna hijrah, sebab-sebab hijrah dan macam-macam hijrah, kemudian akan dikorelasikan dengan fenomena hijrah yang terjadi di kalangan mahasiswa STKIP PGRI Sumenep. Penulis mengambil tiga sampel mahasiswi yang melakukan hijrah sebagai representasi dari data yang diperlukan, sehingga kevalidannya tidak diragukan untuk mengungkap fenomena hijrah yang terjadi di kalangan mahasiswa STKIP PGRI Sumenep.

## B. Makna dan Sebab-Serbab Terjadinya Hijrah

Secara bahasa hijrah berasal dari kata *hajara* artinya memutuskan hubungan (Abu Su'ud, *Islamologi*), yaitu pindah dari suatu daerah ke daerah lain, sedangkan menurut istilah, hijrah adalah keberangkatan Nabi Muhammad Saw. dari kota Mekah ke Madinah (Ahsin W. al-Hafidz, *Kamus Ilmu al-Qur'an*). Menurut Fairuz Abadi, arti dari hijrah adalah hijrah dari syirik yang merupakan hijrah yang

baik. Menurut Ibnu Faris, hijrah kebalikan dari washol, hijrah juga adalah pergi suatu kaum dari satu wilayah ke wilayah lain (Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan al-Qur'an*: 2006)

Menurut Ibnu Arabi, beliau melihat pada sumber kata *ha-ja-ra* dalam *kamus Lisanul Arab*. Beliau mendapatkan tujuh makna, (kebalikan dari al-washol), yaitu perkataan yang tidak semestinya, menjauhi sesuatu, igauan orang sakit, pengujung siang, pemuda yang baik, tali yang terikat pada pundak binatang tunggangan kemudian diikatkan pada bagian ujung sepatu binatang tersebut. Yang ketujuh hal diatas adalah tujuannya menjauhi dari sesuatu.

Maka *al-hij-ru* artinya jauh dari keakraban yang seharusnya terjadi kasih sayang dan persahabatan yang baik, perkataan yang tidak semestinya diucapkan artinya jauh dari kebenaran, menjauhi sesuatu artinya jauh dari sesuatu itu dan mendekati sesuatu yang lain, igauan orang sakit artinya jauh dari kata-kata yang teratur, pengujung siang hari artinya jauh dari kesejukan udara, pemuda yang baik artinya orang yang menjauhi banyak bermain dan hura-hura, tali yang mengikat binatang tunggangan artinya dibuat untuk menjauhi gerakan yang terlalu banyak dari binatang.

Makna khusus hijrah secara syar'i adalah hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw. bersama para sahabatnya dari kota Mekah menuju Madinah, dilandasi oleh hadis riwayat Bukhari dari Ibnu Abbas r.a, sesungguhnya Nabi Saw. Bersabda ketika *fathu* Mekah, 37 atau jatuhnya kota Mekah (Abu Su'ud, *Islamologi*)

Maksud dengan sabda Nabi; "Tidak ada hijrah setelah *fathu* Mekah" yaitu hijrah dari Mekah ke Madinah, sementara yang dimaksud dengan "Hijrah tidak pernah terputus", yaitu hijrahnya kaum muslimin dari negeri kufur menuju negeri Islam untuk menyelamatkan agama.

Ibnu Taimiyah berkata bahwa Nabi Saw. bersabda, " Tidak ada hijrah setelah futuh Mekah akan tetapi hijrah dengan jihad dan niat. Apabila kalian dituntut untuk pergi, pergilah kalian."

Serta sabda itulah, "Hijrah tidak pernah terputus hingga terputusnya tobat. Dan tobat tidak akan terputus hingga matahari terbit dari barat.", keduanya mengandung kebenaran, yang pertama adalah hijrah yang terbatas pada suatu masa, yaitu hijrah ke Madinah dari Mekah atau negeri lain. Hijrah ini disyariatkan karena pada saat itu Mekah dan negeri lain dalam status negeri kafir, sementara iman hanyalah ada di Madinah. Oleh sebab itu hijrah wajib bagi yang mampu melakukannya.

Pada permulaan Islam kaum Quraisy belum mencurahkan perhatiannya untuk menentang agama Islam, mereka mengira bahwa seruan Nabi Muhammad Saw. Itu hanya seruan yang tidak berapa lama tentu akan lemah dan lenyap dengan sendirinya. Akan tetapi alangkah terkejutnya mereka melihat bahwa seruan itu dengan cepat telah memasuki lingkungan keluarga mereka bahkan hamba sahaya yang mereka yang sebelumnya mereka anggap derajatnya tidak lebih dari harta benda. Oleh karena itu dengan cepat mereka mengadakan penentangan dan perlawanan terhadap ajaran Rasul Saw. dengan cara menyiksa dan menyakiti para pengikut Rasul Saw.. Dengan kondisi seperti ini Rasul Saw. mulai memikirkan umatnya agar terlepas dari siksaan orang-orang Quraisy yakni dengan cara memindahkan mereka ke tempat yang lebih aman atau dengan kata lain berhijrah.

Adapun sebab-sebab Rasul berhijrah, yaitu:

- Perbedaan iklim antara Mekah dan Madinah, dimana iklim Madinah lembut dan watak masyarakat yang ramah mendorong pengembangan ajaran Islam lebih baik.
- Nabi pada umumnya tidak dihormati di negeri mereka, Nabi Muhammad juga tidak diterima oleh kaumnya sendiri tapi beliau diakui sebagai Nabi Allah Swt. oleh orang-orang Madinah.
- Golongan Pendeta dan bangsawan Quraisy sangat menentang ajaran yang dibawa Rasul Saw..
- Orang-orang Madinah mengundang Rasul dengan harapan bahwa melalui pengaruh

pribadi serta nasehat Rasul perang yang berkepanjangan antara suku Aus dan Khazraj yang hampir melumpuhkan kehidupan yang normal dari orang-orang Madinah akan berakhir.

Hal tersebut merupakan perjalanan sebab hijrah pada masa Rasulullah Saw. yang hendaknya harus tertanam dalam diri, bahwa hendaknya selalu berhijrahkan diri ke arah yang lebih baik.

### C. Macam-Macam Bentuk Hijrah

Meninggalkan suatu daerah menuju daerah lain yang lebih aman dengan dasar pertimbangan agama adalah hijrah yang dituntut dalam Islam, tetapi meninggalkan apa saja yang dilarang Allah itulah hijrah yang paling penting dan utama. Dan itulah sebetulnya hakekat hijrah. Syams al-Haq Abadiy dalam 'Aun al-Ma'bud mengutip pendapat al-'Alqamah yang menurutnya bahwa hijrah itu ada dua macam, yaitu :

- Hijrah lahir, berupa meninggalkan suatu daerah dengan dasar agama untuk menghindari adanya fitnah
- Hijrah batin, berupa meninggalkan segala macam bentuk ajakan hawa nafsu dan setan.

Hijrah secara fisik atau hijrah tempat dalam artian pindah dari suatu *dar alkufr* menuju *dar al-Islam*. Atau dari suatu daerah menuju daerah lain dengan dasar pertimbangan agama guna menghindari adanya fitnah. Kata Yusuf al-Qardhawi, sebagai ganti dari hijrah ke daulah Islam pada zaman sekarang ini ialah ikut bergabung dengan jamaah Islam yang berusaha mendirikan daulah Islam. Ini merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim sesuai dengan kesanggupannya. Hijrah secara psikhis atau yang dikenal dengan istilah *hijrah al-julub wa aljawarih* dalam artian meninggalkan segala macam bentuk larangan Allah dan melaksanakan perintahNya. Hijrah semacam ini wajib bagi setiap umat Islam kapan dan dimana pun berada. Termasuk dalam hal ini mereka yang

pernah terlibat dalam penyalahgunaan baik sebagai konsumen, pengedar, atau penyelundup narkotika dan obat-obat berbahaya dan terlarang lainnya, lalu mereka meninggalkannya lalu sadar, maka mereka termasuk orang-orang yang berhijrah. Demikian pula para perampok, perusuh, pembakar, atau provokator, dan profesi kejahatan lainnya, mereka berhenti dan meninggalkan semua itu, maka mereka dinilai sebagai muhajir.

Menurut Imam Ibnu Qoyyim membagi hijrah menjadi 2 macam. Pertama, hijrah dengan hati menuju Allah dan Rasul-Nya. Hijrah ini hukumnya *fardhu 'ain* bagi setiap orang di setiap waktu. Yang kedua yaitu hijrah dengan badan dari negeri kafir menuju negeri Islam. Diantara kedua macam hijrah ini hijrah dengan hati kepada Allah dan Rasul-Nya adalah yang paling pokok.

#### Hijrah Dengan Hati Kepada Allah (dalam Q.S.: adz-Dzariyaat/51: 50)

Inti hijrah kepada Allah ialah dengan meninggalkan apa yang dibenci Allah menuju apa yang dicintai-Nya. Rasulullah Saw. bersabda, "Seorang muslim ialah orang yang kaum muslimin lainnya selamat dari gangguan lisan dan tangannya. Dan seorang muhajir (orang yang berhijrah) adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hijrah ini meliputi 'dari' dan 'menuju': Dari kecintaan kepada selain Allah menuju kecintaan kepada-Nya, dari beribadah kepada selain-Nya menuju ibadah kepada-Nya, dari takut kepada selain Allah menuju takut kepada-Nya. Dari berharap kepada selain Allah menuju berharap kepada-Nya. Dari tawakal kepada selain Allah menuju tawakal kepada-Nya. Dari berdo'a kepada selain Allah menuju berdo'a kepada-Nya. Dari tunduk kepada selain Allah menuju tunduk kepada-Nya. Inilah makna Allah, "Maka segeralah kembali pada Allah." (Adz Dzariyaat: 50). Hijrah ini merupakan tuntutan syahadat *Laa ilaha illallah*.

#### Hijrah Dengan Hati Kepada Rasulullah (dalam Q.S: an-Nisaa'/4: 65)

Ayat di atas menegaskan satu hakikat menyangkut makna ketaatan kepada Rasul Saw. yaitu bahwa jika demikian fungsi Rasul yang tidak diutus kecuali untuk ditaati. Pendapat Ulama berbeda tentang makna dan kedudukan kata *la>* pada firman-Nya: *fala> wa rabbika*. Ada yang memahami kata *la>* sebagai kata tambahan yang berfungsi menguatkan sumpah, bukan berfungsi atau bermakna sesuatu, sehingga ia dipahami dalam arti *tidak* dan, dengan demikian, penggalan ayat tersebut berarti *demi Tuhan*. Ada juga yang memahaminya dalam arti *tidak*. Hanya saja, menurut penganut paham ini, penafikan itu tertuju kepada pandangan kaum munafikin. Dalam ayat ini juga menetapkan bahwa hukum yang ditetapkan Rasul harus diterima sepenuh hati dan tanpa sedikitpun rasa keberatan, dalam ketetapan itu tersirat kewajiban Rasul Saw. 46 Pilihan Allah dan Rasul-Nya itulah satu-satunya pilihan Allah berfirman dalam Q.S.: al-Ahzab/33: 36

Dengan demikian seorang muslim yang menginginkan kecintaan Allah dan Rasul-Nya tidak ragu-ragu bahkan merasa mantap meninggalkan segala perkara yang melalaikan dirinya dari mengingat Allah. Dia rela meninggalkan pendapat kebanyakan manusia yang menyalahi ketetapan Allah dan Rasul-Nya walaupun harus dikucilkan manusia. Ada pula sebagian ulama berpendapat bahwa hijrah secara garis besarnya antara lain:

1. Hijrah Makaniyah yaitu meninggalkan suatu tempat, ada beberapa jenis yaitu:
  - a. Hijrah Rasulullah Saw. dari Mekah ke Habsyiyah
  - b. Hijrah Rasulullah Saw. dari Mekah ke Madinah
  - c. Hijrah dari suatu negeri yang membahayakan kesehatan untuk menghindari penyakit menuju negeri aman
  - d. Hijrah dari suatu yang di dalamnya di dominasi oleh hal-hal yang diharamkan

- e. Hijrah dari suatu tempat karena gangguan terhadap harta benda
  - f. Hijrah dari suatu tempat karena menghindari tekanan fisik seperti hijrahnya Nabi Ibrahim as. dan Musa as., seperti yang tercantum dalam al-Qur'an surah al-Ankabut/29: 26.
2. Hijrah Maknawiyah, dibedakan menjadi 4, yaitu:
- a. Hijrah l'tiqadiyah yaitu hijrah keyakinan, iman bersifat pluktuatif, kadang menguat menuju puncak keyakinan mu'min sejati, kadang pula melemah mendekati kekufuran iman, tetapi kadang pula bersifat sinkretis, bercampur dengan keyakinan lain mendekati kemusyrikan, maka diri harus segera melakukan hijrah keyakinan bila berada di tepi jurang kekufuran dan kemusyrikan.
  - b. Hijrah Fikriyah, menurut bahasa fikriyah berasal dari kata fikrun yang artinya <sup>14</sup>mikiran. Dunia yang ditempati saat ini sebenarnya telah menjadi medan perang yang kasat mata. Medan perang yang ada, tapi tidak disadari keberadaannya oleh kebanyakan manusia. Tidak heran berbagai pemikiran telah tersebar di medan perang tersebut laksana dari senjata-senjata perenggut nyawa. Isu sekularisasi, kapitalisasi, liberalisasi, pluralisasi dan sosialisasi telah menyusup dalam sendisendi dasar pemikiran yang murni, ia menjadi virus ganas yang sulit terdeteksi oleh kacamata pemikiran Islam. Hirah pemikiran sangat penting mengingat kemungkinan besar pikiran telah terserang virus ganas tersebut. Seorang muslim hendaknya kembali mengkaji pemikiran-pemikiran Islam <sup>14</sup>ng murni, pemikiran yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. melalui para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut salaf. Rasulullah Saw. bersabda: "Umatku

niscaya akan mengikuti sunan (budaya, pemikiran, tradisi, gaya hidup) orang-orang sebelum kamu, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, sehingga mereka masuk ke lubang bawah pasti umatku mengikuti mereka, para sahabat bertanya: ya Rasulullah apakah mereka itu orang-orang Yahudi dan Nasrani? Rasulullah menjawab: siapa lagi kalau bukan mereka.

- c. Hijrah Syu'uriyah, Syu'uriyah /cita rasa kesenangan, kesukaan dan semisalnya, semau yang ada pada diri yang sering terpengaruh oleh nilai-nilai yang kurang Islami. Banyak hal seperti hiburan, music, bacaan, gambar/hiasan, pakaian, rumah, idola, semua pihak luput dari pengaruh nilai-nilai di luar islam. Mode pakaian juga tidak kalah pentingnya untuk dihirahkan, hijrah dari pakaian gaya Jahiliyah menuju pakaian Islami, yaitu pakaian yang benar-benar mengedepankan fungsi bukan gaya, tak lain hanyalah untuk menutup aurat.
- d. Hijrah Sulukiyah, Suluk berarti tingkah laku atau kepribadian atau biasa disebut akhlak, dalam perjalanannya <sup>4</sup>akhlak dan kepribadian manusia tidak terlepas dari pergeseran nilai. Sehingga pergeseran dari kepribadian mulia menuju kepribadian tercela, sehingga tidak aneh jika bermunculan berbagai tindak moral dan asusila di masyarakat. Dalam momen hijrah ini sangat tepat jika lebih dirahkan pada persoalan akhlak dan kepribadian untuk kemudian menghirahkan ke akhlak yang mulia.

#### D. Hijrah di Zaman Millenial

Fenomena hijrah terlihat berbalik arah. Hijrah menjadi garis pembeda antara "kamu" dan "kami". Kamu masih belum "kaffah" karena belum seperti kami yang sudah hijrah. Vonis itu sering dikatakan

kepada siapa saja yang bukan kelompoknya, hatta kepada alim ulama yang sudah puluhan tahun ngaji dan ngajar agama.

Padahal, Hijrah Nabi justru mempersatukan kelompok-kelompok yang sebelumnya selalu bermusuhan. Hijrah Nabi tak dipakai untuk menjadi pembeda antara mereka yang hijrahnya lillahi ta'ala dengan mereka yang hijrahnya karena perempuan atau harta. Semua diserahkan kepada Allah semata. Nabi hanya menyampaikan pesan langit tentang pentingnya menjaga niat hijrah agar lillahi ta'ala. Itu karena Nabi tahu bahwa hijrah sangat rawan dicemari oleh niat mencari dunia, dan sangat rentan terjebak riya' berupa pamer kesalehan di hadapan manusia. (Badriyah Fayumi: hijrah Nabi dulu dan Hijrah Kini).

Hijrah bagi sebagian kalangan bahkan dijadikan alasan menolak toleransi karena merasa diri paling suci. Lebih menyedihkan, atas nama hijrah empati kepada orang tua sendiri seakan mati. Kudengar cerita ada anak yang merasa sudah berhijrah berkata, "Kalau bapak dan ibu sakit parah, itu karena dosa2 bapak dan ibu yang bergelimang syirik dan bid'ah. Terimalah itu sebagai kaffarah. Dan biarkan kami mencari selamat dengan berhijrah. "Masyaa Allah. Inna Lillah.

Begitukah hijrah? Pastilah tidak. Sirah nabawiyah mengabarkan, bahwa jejak hijrah Nabi adalah membangun masyarakat muslim yang beradab dan kosmopolitan dengan ajaran dan akhlak Islam, menjadikan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat peradaban, mempersaudarakan yang bermusuhan, dan menghargai perbedaan.

Dakwah Nabi di era hijrah adalah dakwah yg membuka diri, merangkul semua, kaya cara, penuh kearifan dan kebijaksanaan hingga yang beriman makin cinta dan setia, yang memusuhipun akhirnya bisa menerima kebenaran tanpa merasa terhina.

Maka, jika kini ada fenomena hijrah yang membangun eksklusifisme, memutus silaturahmi, menyalahkan yang berbeda, seraya merasa diri dan kelompoknya paling benar sendiri hingga merasa berhak mengatasnamakan Tuhan untuk menghakimi. Katakan dengan lantang, "Bukan begitu laku hijrah yang Nabi contohkan." (Badriyah Fayumi: hijrah Nabi dulu dan Hijrah Kini).

Berhijrahlah seperti hijrah Nabi, yang tidak menimbulkan intoleransi, tidak menebarkan kebencian, tidak merasa paling suci dan paling agamis, karena substansi dari hijrah itu sendiri merupakan bagaimana setiap individu bisa menebar kebaikan dengan cara yang ramah, santun, dan bisa merangkul semua kalangan.

#### **E. Fenomena Mahasiswa Hijrah di STKIP PGRI Sumenep**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia merupakan perguruan tinggi umum swasta yang terletak di Kabupaten paling ujung pulau Madura yakni tepatnya di Sumenep. Penulis merupakan dosen mata kuliah pendidikan agama islam di perguruan tinggi tersebut. Dalam kesempatan ini, penulis mengambil tiga sumber dari mahasiswi sebagai pelaku hijrah di perguruan tinggi tersebut.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini, wajah kampus agak berubah sedikit, dari tidak ada yang hijrah dengan bercadar, dengan munculnya beberapa mahasiswi yang bercadar. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang sebab mereka berhijrah dan sikap ketika dalam perkuliahan.

Dalam beberapa waktu yang lalu penulis melakukan wawancara dengan tiga sumber tersebut untuk memperoleh dan melengkapi data tentang fenomena hijrah di STKIP PGRI Sumenep.

Dari data yang diperoleh oleh penulis, para perempuan yang berhijrah dengan menggunakan niqob itu, mereka tidak permanen menggunakan cadar/niqob artinya ketika pembelajaran di kelas mereka melepasnya untuk memudahkan komunikasi dengan dosen dan temannya. Dan bentuk hijrah yang mereka lakukan adalah hijrah batin, atau hijrah maknawiyah yang sulukiyah, artinya lebih kepada perubahan akhlak berpakaian, yang sebelumnya mereka menggunakan pakaian yang tidak islami.

Hijrah yang mereka lakukan sangatlah berbeda dengan fenomena hijrah saat ini, dimana cenderung menyalahkan yang lain dan merasa

paling islami, namun mereka butuh pendekatan persuasive dari kami, sehingga hijrah mereka seperti yang dilakukan oleh hijrah Nabi, yakni hijrah yang inklusif dan tidak menimbulkan intoleransi, dan bahkan terpapar radikalisme karena adanya kesalahpahaman informasi yang mereka dapatkan.

### E. Penutup

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. kata "Hijrah", digunakan untuk mengistilahkan perpindahan suatu kaum/individu <sup>12</sup> i satu hal yang sifatnya buruk kepada hal lain yang sifatnya baik. Pengertian ini berlaku kepada kegiatan *pindah tempat* maupun *pindah kelakuan*. Contoh hijrah yang paling populer adalah peristiwa Hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah. contoh lainnya adalah taubatnya seseorang, jika seseorang telah bertaubat, dengan taubat nasuha, ini pun dikategorikan kepada kegiatan hijrah, berpindah dari suatu kondisi buruk kepada kondisi yang baik.
2. Para ahli bahasa berbeda pendapat dalam men<sup>11</sup> tikan kata "hijrah" namun kesemuanya berkesimpulan bahwa hijrah adalah menghindari/menjauhi diri dari sesuatu, <sup>12</sup> baik dengan raga, lisan dan hati. Hijrah dengan raga berarti pindah dari suatu <sup>11</sup> rpat menuju tempat lain, dan hijrah dengan lisan berarti menjauhi perkataan kotor dan keji, sementara hijrah dengan hati berarti menjauhi sesuatu tanpa menampakkan perbuatan.
3. Penyebab hijrah pada zaman Rasulullah adalah karena kekejaman kaum Quraisy terhadap kaum Muslim, hingga Rasul berhijrah ke Madinah yang disambut baik oleh penduduk Madinah. Dan disinilah akhirnya Islam bisa berkembang sampai sekarang ini.
4. Fenomena hijrah saat ini agak sedikit berbeda dengan hijrah yang dilakukan oleh Nabi, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Badriyah Fayumi, bahwa ada

- hijrah yang memunculkan intoleransi, merasa paling suci, dan sangat eksklusif.
5. Fenomena hijrah yang terjadi di STKIP PGRI Sumenep, penyebabnya yang diperoleh oleh penulis hamper sama, yakni para responden mengatakan bahwasanya mereka berhijrah karena ingin menjadi lebih baik dari segi pakaian, dan merasa aman dengan pakaian saat ini. Hijrah yang dilakukannya adalah hijrah maknawiyah. Namun saat ini mereka masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan karena mereka sering dibully dan bahkan diremehkan.[]

### Daftar Pustaka:

**Departemen Agama RI.** 1989. *al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: CV. Toha Putra Semarang.

**Jazuli, Ahzami Samiun.** 2006. *Hijrah Dalam Pandangan al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.

**Mustafa.** 2010. *M. Quraish Shihab Membumikan Kalam di Indonesia*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

**Qahthani, Said bin Ali bin Wahif.** 1994. *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, Jakarta: Gema Insani Press.

### Referensi akses online:

<http://www.mubadalahnews.com>

[http://alwifaqih.tripod.com/agama/materi2/penting\\_hijrah](http://alwifaqih.tripod.com/agama/materi2/penting_hijrah).

<http://arruhuljadid86.blogspot.com/2010/08/konsep-hijrah-dalam-perspektif-alquran>.

<http://www.referensimakalah.com/2012/09/klasifikasi-hijrah-berdasarkanhadis>.

